Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)
Volume 4 Nomor 3 September 2026
Journal Homepage:
https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc

Pengembangan Strategi LITAK (Lingkar Tanya Kreatif) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya, Berpendapat, dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Agum Budianto[1], Christine Riana Simanjuntak[2], Indri Diva Felisia Br Sitepu[3], Anisa Putri Silitonga[4], Silvia Tesalonika Hutasoit[5]
[1,2,3,4,5] *Universitas Negeri Medan, Indonesia*
Corresponding Author : christineriana44@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to formulate LITAK (Creative Question Circle) as a learning strategy designed to develop elementary school students' questioning, expressing-opinion, and critical-thinking skills. The study employs a literature-based descriptive approach by examining relevant books and scholarly articles on active learning, questioning skills, inquiry learning, classroom discussion, and critical thinking in primary education. The reviewed literature indicates that student-generated questions can stimulate curiosity and initiate reasoning, while structured discussion provides opportunities to communicate ideas, listen to different perspectives, and provide reasons. Inquiry-oriented learning also encourages learners to examine information and draw conclusions rather than merely receive explanations. Based on these principles, LITAK is proposed as a cyclical classroom strategy consisting of orientation to a contextual stimulus, individual question formulation, question-circle sharing, peer response and reasoned argumentation, collaborative examination of information, and reflection with a conclusion. The teacher acts as a facilitator who ensures an inclusive atmosphere, guides the quality of questions, and helps students support their opinions with relevant evidence. The literature synthesis suggests that the integration of questioning, dialogue, and reasoning has pedagogical potential to support the three targeted competencies in an interconnected manner. However, this article presents a conceptual strategy developed from literature and does not report empirical classroom testing. Further research is required to assess its validity, practicality, and effectiveness in different elementary school contexts.

Keywords *LITAK, Questioning Skills, Expressing Opinions, Critical Thinking, Elementary School.*

This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada perkembangan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, menyampaikan gagasan, dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Siswa perlu memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan

mengamati, bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyusun kesimpulan. Kegiatan tersebut menjadi penting karena pengalaman belajar yang memberi ruang partisipasi dapat membantu siswa membangun pemahaman, bukan sekadar mengingat informasi yang disampaikan guru.

Kemampuan bertanya merupakan salah satu pintu masuk bagi proses belajar yang aktif. Melalui pertanyaan, siswa menunjukkan rasa ingin tahu, mengidentifikasi hal yang belum dipahami, dan mulai menelaah suatu permasalahan. Kajian Zuhri, Winangun, dan Handayani (2026) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya ilmiah berkaitan dengan literasi dan berpikir kritis. Kajian tersebut juga menekankan peran pembelajaran yang berpusat pada siswa serta penggunaan konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Penelitian Indriyanti, Mulyasari, dan Sudarya (2017) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V sekolah dasar, termasuk peningkatan proporsi pertanyaan pada tingkat kognitif yang lebih tinggi.

Selain bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat perlu dikembangkan agar siswa mampu mengomunikasikan pemikiran secara jelas dan menghargai pandangan orang lain. Kegiatan diskusi yang terarah memberi ruang bagi siswa untuk menjelaskan alasan, menanggapi pendapat teman, dan membangun pemahaman bersama. Dalam proses tersebut, guru perlu membangun iklim kelas yang aman sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan atau menyampaikan gagasan yang berbeda. Pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai peserta yang terlibat dalam kegiatan belajar, bukan hanya penerima informasi (Silberman, 2012).

Kemampuan berpikir kritis juga menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran. Berpikir kritis melibatkan kegiatan memahami masalah, menganalisis informasi, menilai alasan, dan menarik kesimpulan. Maylia et al. (2024), melalui kajian literatur terhadap penelitian pembelajaran inkuiri, menyimpulkan bahwa strategi inkuiri dianjurkan untuk melatih berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan karakteristik inkuiri yang mendorong siswa menyelidiki persoalan, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan menyusun jawaban berdasarkan proses penalaran.

Sejumlah penelitian telah membahas strategi untuk mengembangkan sebagian kemampuan tersebut. Sunata et al. (2020) melaporkan bahwa strategi Group Resume dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Artikel mengenai Learning Start with a Question juga menekankan bahwa kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pertanyaan siswa dapat menjadi stimulus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Sementara itu, kajian Maylia et al. (2024) memusatkan perhatian pada hubungan antara strategi

inkuiri dan kemampuan berpikir kritis. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menyelidiki memiliki peran dalam pembelajaran aktif.

Berdasarkan telaah tersebut, masih terdapat ruang untuk merumuskan strategi yang mengintegrasikan kemampuan bertanya, berpendapat, dan berpikir kritis ke dalam satu alur pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Artikel ini menawarkan LITAK (Lingkar Tanya Kreatif), yaitu strategi yang menempatkan pertanyaan siswa sebagai pemantik dialog dan penalaran bersama. Kebaruan yang ditawarkan terletak pada penggabungan kegiatan merumuskan pertanyaan, berbagi dalam lingkar diskusi, memberi tanggapan dengan alasan, memeriksa informasi, dan melakukan refleksi dalam satu rangkaian. Artikel ini bertujuan menjelaskan landasan konseptual, tahapan pelaksanaan, peran guru, serta potensi dan batasan penerapan strategi LITAK.

METODE PENELITIAN

Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain keterampilan bertanya siswa sekolah dasar, kemampuan berpendapat, berpikir kritis, pembelajaran inkuiri, Learning Starts with a Question, dan pembelajaran aktif. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, keterkaitan dengan pendidikan dasar, serta ketersediaan informasi bibliografis yang dapat ditelusuri. Sumber yang digunakan mencakup penelitian tentang pendekatan saintifik, Group Resume, Learning Start with a Question, dan strategi inkuiri.

Analisis dilakukan melalui tiga langkah, yaitu mengidentifikasi gagasan utama dari setiap sumber, mengelompokkan gagasan berdasarkan tiga kemampuan sasaran, dan menyintesiskan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam rancangan LITAK. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk merumuskan tujuan, prinsip pelaksanaan, tahapan strategi, serta indikator pengamatan. Karena artikel ini merupakan pengembangan konseptual berbasis literatur, belum dilakukan validasi ahli, uji keterlaksanaan, ataupun pengukuran hasil belajar secara langsung. Dengan demikian, rancangan LITAK dalam artikel ini perlu dipahami sebagai model awal yang masih memerlukan pengujian empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur memperlihatkan keterkaitan antara keterampilan bertanya, kemampuan berpendapat, dan berpikir kritis. Pertanyaan mendorong siswa untuk mengenali informasi yang belum dipahami dan merumuskan

masalah. Ketika pertanyaan dibahas bersama, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberikan alasan. Proses membandingkan jawaban, meminta penjelasan, serta memeriksa kesesuaian informasi dapat melatih penalaran kritis. Dengan demikian, ketiga kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang saling terhubung.

Landasan pengembangan LITAK didukung oleh penelitian tentang strategi pembelajaran yang menempatkan pertanyaan siswa sebagai bagian penting dari proses belajar. Indriyanti et al. (2017) menemukan peningkatan keterampilan bertanya setelah penerapan pendekatan saintifik di kelas V. Sunata et al. (2020) menunjukkan bahwa Group Resume dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar. Strategi Learning Start with a Question memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Di sisi lain, Maylia et al. (2024) menggarisbawahi potensi pembelajaran inkuiri dalam melatih kemampuan berpikir kritis. Literatur tersebut menjadi dasar untuk menggabungkan pertanyaan, dialog, dan penalaran dalam LITAK.

Konsep Strategi LITAK

LITAK merupakan strategi pembelajaran partisipatif yang menggunakan formasi lingkaran sebagai ruang berbagi pertanyaan dan gagasan. Lingkaran dimaknai sebagai pengaturan interaksi yang memberi kesempatan relatif setara kepada siswa untuk berbicara dan mendengarkan. Kata kreatif menekankan bahwa siswa didorong menghasilkan pertanyaan dari pengamatan, pengalaman, bacaan, gambar, cerita, atau permasalahan kontekstual. Strategi ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dengan menyesuaikan stimulus dan tingkat kesulitan pertanyaan terhadap perkembangan siswa.

Tujuan LITAK adalah: (1) membiasakan siswa menyusun pertanyaan yang relevan dengan topik; (2) melatih siswa menyampaikan pendapat secara lisan dengan bahasa yang santun dan alasan yang jelas; (3) mendorong siswa mengidentifikasi informasi, membandingkan jawaban, dan menarik kesimpulan; serta (4) membangun suasana pembelajaran yang menghargai partisipasi dan perbedaan pendapat.

Prinsip pelaksanaannya meliputi keterlibatan aktif, kesetaraan kesempatan berbicara, pertanyaan terbuka, penghargaan terhadap pendapat, penggunaan alasan atau bukti, dan refleksi.

Tahapan Pelaksanaan Strategi LITAK

Strategi LITAK dirancang melalui enam tahapan sebagai berikut.

1. Orientasi dan Pemberian Stimulus
   Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menghadirkan pemantik berupa gambar, benda, teks pendek, video, cerita, atau masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperlunya tanpa langsung memberikan seluruh jawaban. Tahap ini bertujuan membangun rasa ingin tahu dan membantu siswa memahami permasalahan yang akan dibahas.
2. Berpikir dan Menulis Pertanyaan
   Siswa mengamati stimulus, kemudian menuliskan satu atau beberapa pertanyaan secara mandiri. Guru dapat memberi contoh bentuk pertanyaan seperti apa, mengapa, bagaimana, dan apa akibatnya sesuai tingkat kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan menyusun pertanyaan berdasarkan pemahamannya.
3. Lingkar Tanya
   Siswa duduk membentuk lingkaran atau kelompok kecil melingkar. Secara bergiliran, siswa membacakan pertanyaan yang telah dibuat. Teman lain diberi kesempatan memilih pertanyaan untuk ditanggapi, meminta penjelasan, atau menghubungkan pertanyaan dengan pengalaman mereka. Guru mengelola giliran agar siswa yang pendiam tetap memperoleh ruang berpartisipasi.
4. Menyampaikan Pendapat dan Alasan
   Siswa menyampaikan dugaan atau jawaban dengan pola sederhana, yaitu pendapat, alasan, dan contoh atau bukti. Guru dapat menggunakan kalimat bantu seperti "Saya berpendapat bahwa ... karena ..." atau "Saya setuju/tidak setuju karena ...". Tahap ini bertujuan melatih keberanian dan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan pemikirannya.
5. Menguji dan Mengembangkan Gagasan
   Siswa bersama kelompok mencari informasi dari buku, bahan ajar, hasil pengamatan, atau sumber yang disediakan guru. Mereka membandingkan informasi dengan pendapat yang telah disampaikan, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta memperbaiki jawaban jika ditemukan alasan yang lebih kuat.
6. Menyimpulkan dan Refleksi
   Siswa bersama guru menyusun kesimpulan berdasarkan pembahasan. Siswa kemudian merefleksikan pertanyaan yang paling membantu, pendapat yang berubah setelah memperoleh informasi, dan hal yang masih

ingin diketahui. Rangkaian tersebut dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dan karakteristik kelas.

Peran Guru dan Siswa dalam Strategi LITAK

Guru berperan sebagai perancang stimulus, fasilitator dialog, pemberi penguatan, dan pengamat perkembangan kemampuan siswa. Guru tidak mendominasi diskusi atau langsung menilai pendapat sebagai benar dan salah sebelum siswa menjelaskan alasannya. Guru perlu menjaga suasana saling menghargai, mengarahkan pertanyaan yang terlalu luas menjadi lebih terfokus, serta memastikan informasi yang digunakan dapat dipercaya.

Siswa berperan sebagai pengamat, penyusun pertanyaan, penyampai pendapat, pendengar aktif, pencari informasi, dan penyusun kesimpulan. Melalui peran tersebut, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Indikator Kemampuan yang Dikembangkan melalui LITAK

Kemampuan bertanya dapat diamati melalui keberanian mengajukan pertanyaan, relevansi pertanyaan dengan topik, kejelasan rumusan, dan kedalaman pertanyaan.

Kemampuan berpendapat dapat diamati melalui keberanian berbicara, kejelasan penyampaian, kesesuaian pendapat dengan topik, penggunaan alasan atau contoh, serta sikap menghargai pendapat orang lain.

Kemampuan berpikir kritis dapat diamati melalui kemampuan mengidentifikasi masalah, memilah informasi yang relevan, memberikan alasan, membandingkan beberapa pandangan, mengevaluasi jawaban, dan menyusun kesimpulan. Indikator tersebut merupakan rancangan awal yang perlu disesuaikan dengan usia dan capaian pembelajaran siswa sekolah dasar.

Potensi Kontribusi dan Keterbatasan LITAK

Penggabungan aktivitas bertanya, berdiskusi, dan memeriksa informasi berpotensi membuat pembelajaran lebih dialogis serta memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara aktif. LITAK juga dapat membantu guru mengamati proses berpikir siswa melalui pertanyaan dan alasan yang mereka sampaikan.

Namun, pelaksanaan strategi ini memiliki tantangan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan keberanian berbicara, kemampuan literasi yang beragam, dan kemungkinan diskusi didominasi beberapa siswa. Guru dapat mengatasinya melalui aturan giliran, waktu berpikir individu, kelompok kecil, kartu pertanyaan, dan kalimat bantu.

Pembahasan ini belum dapat menyatakan bahwa LITAK terbukti meningkatkan kemampuan siswa karena strategi tersebut belum diuji secara

langsung. Bukti dari penelitian terdahulu hanya mendukung komponen-komponen yang menjadi dasar perancangannya, bukan membuktikan efektivitas LITAK sebagai strategi baru. Penelitian selanjutnya perlu melakukan validasi isi oleh ahli pendidikan dasar, uji coba terbatas, pengamatan keterlaksanaan, serta pengukuran perubahan kemampuan bertanya, berpendapat, dan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan.

Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain keterampilan bertanya siswa sekolah dasar, kemampuan berpendapat, berpikir kritis, pembelajaran inkuiri, Learning Start with a Question, dan pembelajaran aktif. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, keterkaitan dengan pendidikan dasar, serta ketersediaan informasi bibliografis yang dapat ditelusuri. Sumber yang digunakan mencakup penelitian tentang pendekatan saintifik, Group Resume, Learning Start with a Question, dan strategi inkuiri.

Analisis dilakukan melalui tiga langkah, yaitu mengidentifikasi gagasan utama dari setiap sumber, mengelompokkan gagasan berdasarkan tiga kemampuan sasaran, dan menyintesiskan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam rancangan LITAK. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk merumuskan tujuan, prinsip pelaksanaan, tahapan strategi, serta indikator pengamatan. Karena artikel ini merupakan pengembangan konseptual berbasis literatur, belum dilakukan validasi ahli, uji keterlaksanaan, ataupun pengukuran hasil belajar secara langsung. Dengan demikian, rancangan LITAK dalam artikel ini perlu dipahami sebagai model awal yang masih memerlukan pengujian empiris.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur, strategi LITAK (Lingkar Tanya Kreatif) dirumuskan sebagai strategi pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpikir kritis dalam satu rangkaian. LITAK terdiri atas enam tahap, yaitu orientasi melalui stimulus kontekstual, penyusunan pertanyaan secara individu, berbagi pertanyaan dalam lingkar diskusi, penyampaian pendapat disertai alasan, pemeriksaan informasi secara kolaboratif, serta penyimpulan dan refleksi.

Strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pelaku aktif pembelajaran. LITAK memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran yang dialogis dan melatih penalaran siswa sekolah dasar. Karena artikel ini masih berupa pengembangan konseptual berbasis literatur, efektivitasnya belum dapat disimpulkan. Pengujian lebih lanjut melalui validasi ahli dan penelitian

lapangan diperlukan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, serta dampaknya terhadap kemampuan bertanya, berpendapat, dan berpikir kritis siswa.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi juga diberikan kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi sumber referensi dalam pengembangan strategi LITAK.

DAFTAR PUSTAKA

Indriyanti, I., Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 38–48. https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i2.13256

Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32–41. https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41

Silberman, M. L. (2012). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa Cendekia.

Sunata, Y., Hakim, R., Fahrudin, F., & Mayar, F. (2020). Penggunaan strategi Group Resume untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 44–50. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.286

Zuhri, S., Winangun, I. M. A., & Handayani, N. N. L. (2026). Keterampilan bertanya ilmiah siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematis strategi kontekstual dan inkuiri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 14(1), 452–463. https://doi.org/10.29210/1203800

Implementasi model Learning Start with a Question strategi meningkatkan keterampilan bertanya siswa sekolah dasar. (2019). *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2). https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5138